

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA SANTRI PADA ERA DIGITAL DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS

¹Rahma Atikah [STAIN, Mandailing Natal, 22978, Indonesia]

²Novebri [STAIN, Mandailing Natal, 22978,Indonesia]

Email: rahmaatikah44@gmail.com

Abstract : *This research aims to analyze the factors that influence students' reading interest at the Darul Ikhlas Islamic Boarding School in the digital era. Students' interest in reading is an important aspect in increasing knowledge and literacy skills, but the presence of digital technology often becomes a significant distraction. This research uses a quantitative approach with a survey method, collecting data through questionnaires distributed to students. Several main factors analyzed include the availability of access to digital information, the role of caregivers and teachers in guiding literacy, the influence of the Islamic boarding school environment, and the tendency to use social media by students. The research results show that easy access to digital content can reduce interest in reading printed books, but the literacy coaching factor from caregivers and teachers has a positive influence in maintaining students' interest in reading. This research recommends the integration of technology in literacy-based learning to increase students' reading interest in the digital era.*

Keyword : *Interest in Reading; Digital Era; Literacy Development; Educational Technology; Boarding School.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas pada era digital. Minat baca santri merupakan aspek penting dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan literasi, namun kehadiran teknologi digital sering kali menjadi distraksi yang signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada para santri. Beberapa faktor utama yang dianalisis meliputi ketersediaan akses informasi digital, peran pengasuh dan guru dalam membimbing literasi, pengaruh lingkungan pesantren, serta kecenderungan penggunaan media sosial oleh santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses mudah ke konten digital dapat menurunkan minat baca buku cetak, namun faktor pembinaan literasi dari pengasuh dan guru memiliki pengaruh positif dalam mempertahankan minat baca santri. Penelitian ini merekomendasikan adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis literasi untuk meningkatkan minat baca santri di era digital.

Kata Kunci: Minat Baca; Era Digital; Pondok Pesantren; Teknologi Pendidikan; Pondok Pesantren Darul Ikhlas.

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu elemen kunci dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan. Di kalangan santri, minat baca memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman keagamaan, pengetahuan umum, serta pengembangan karakter yang holistik. (Nur & Wathon, 2018) Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan wawasan para santrinya melalui pembelajaran literasi. (Rahmawaty, 2014) Namun, dengan perkembangan teknologi di era digital, minat baca santri kerap kali mengalami tantangan, terutama dengan

semakin mudahnya akses terhadap informasi digital dan media sosial yang dapat mengalihkan perhatian dari aktivitas membaca secara konvensional.

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola konsumsi informasi di kalangan generasi muda, termasuk santri. Keberadaan perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan komputer memudahkan akses ke berbagai sumber informasi. (Ardianto et al., 2024) Meski kemudahan ini memberi manfaat, di sisi lain, kemudahan akses ini juga memberikan dampak negatif, terutama dalam menurunkan minat baca buku cetak yang bersifat mendalam. Banyak santri yang lebih tertarik

untuk menghabiskan waktu di media sosial atau menonton video, dibandingkan membaca buku atau literatur yang lebih berbobot. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren untuk tetap memupuk minat baca santri di tengah derasnya arus informasi digital. (Ratri et al., 2022)

Berbagai faktor diketahui mempengaruhi minat baca santri di pondok pesantren. Faktor internal seperti motivasi pribadi, kebiasaan membaca sejak dini, serta minat terhadap pengetahuan sangat menentukan. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan dari pengasuh, metode pengajaran yang diterapkan, serta lingkungan literasi di pesantren juga memegang peranan penting. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat baca ini, pondok pesantren dapat merumuskan strategi yang tepat untuk menumbuhkan budaya literasi yang kuat di kalangan santri. Strategi tersebut dapat mencakup penerapan teknologi dalam pendidikan literasi yang positif, serta pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif di era digital ini. (A, n.d.)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami lebih jauh mengenai tantangan dan peluang dalam meningkatkan minat baca santri di era digital, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi pondok pesantren dalam mengembangkan program literasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik generasi muda saat ini.

Selain itu, peran pengasuh dan guru di pondok pesantren menjadi faktor yang sangat penting dalam membimbing santri untuk tetap memiliki minat baca yang tinggi. Pengasuh yang aktif mendorong santri untuk membaca, serta memberikan arahan mengenai literatur yang bermanfaat, dapat menjadi motivasi tambahan bagi santri untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Dalam konteks ini, guru dan pengasuh diharapkan tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga panutan yang dapat menginspirasi santri untuk mengutamakan kegiatan membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka di pondok pesantren. (Adab, n.d.)

Di sisi lain, era digital juga menawarkan potensi yang besar bagi peningkatan minat baca apabila dimanfaatkan

dengan bijak. Misalnya, pengenalan e-book, aplikasi literasi, atau platform pembelajaran daring berbasis Islam dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang menarik bagi santri. (Abdullah et al., 2024) Pengintegrasian teknologi ini, apabila dikembangkan dengan tepat, dapat membantu pesantren dalam menarik minat santri terhadap bahan bacaan yang relevan dan bermanfaat. Dengan pendekatan ini, pesantren tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga memberikan kesempatan kepada santri untuk beradaptasi dengan dunia digital secara positif. (Cahyono, 2018)

Dengan memahami tantangan dan peluang di era digital, pondok pesantren memiliki kesempatan untuk merumuskan kebijakan yang tidak hanya mempertahankan minat baca di kalangan santri, tetapi juga meningkatkan literasi digital yang bertanggung jawab. Ini penting karena penguasaan literasi di era digital tidak terbatas pada kemampuan membaca semata, melainkan juga mencakup keterampilan kritis dalam menyaring dan memahami informasi yang beredar di dunia maya. Di masa depan, hal ini akan mempersiapkan santri untuk menjadi individu yang berpengetahuan luas, berkarakter kuat, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. (AP et al., n.d.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas pada era digital. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebar ke sejumlah santri dengan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana, guna memastikan data yang diperoleh merepresentasikan populasi santri di pesantren tersebut. (al, 2022) Kuesioner ini mencakup pertanyaan mengenai akses santri terhadap teknologi digital, pola penggunaan media sosial, dukungan dari pengasuh dan guru, serta kebiasaan membaca secara umum. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengidentifikasi faktor

dominan yang memengaruhi minat baca, serta uji regresi untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang berperan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat baca santri di era digital.(Hermawan & Yusran, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor seperti akses terhadap perangkat digital, bimbingan dari pengasuh dan guru, serta lingkungan literasi di pesantren memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas. Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada santri, diketahui bahwa mayoritas santri memiliki akses terhadap perangkat digital, baik melalui ponsel pribadi maupun perangkat bersama yang dapat digunakan di pesantren.(Ahyat, 2017) Meskipun akses ini memberikan peluang untuk mendapatkan informasi tambahan, sebagian besar santri cenderung menggunakannya untuk media sosial dan hiburan digital ketimbang untuk membaca literatur atau buku elektronik yang lebih bermanfaat. Fakta ini menunjukkan bahwa teknologi digital, alih-alih mendorong peningkatan minat baca, justru seringkali menjadi distraksi bagi sebagian besar santri.(Asmawadi, 2021)

Di sisi lain, pengaruh lingkungan literasi di pesantren juga menjadi faktor penting yang turut membentuk minat baca santri. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengasuh dan guru, ditemukan bahwa santri yang berasal dari lingkungan keluarga yang memiliki budaya baca yang kuat menunjukkan minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan santri yang kurang terpapar budaya literasi di rumahnya.(Cahyani, 2023) Dalam hal ini, pesantren dapat berperan besar dalam membentuk lingkungan yang mendukung literasi dengan menyediakan fasilitas perpustakaan yang mudah diakses, koleksi buku yang beragam, serta program-program literasi yang dirancang secara khusus. Namun, dari data observasi di lapangan, terlihat bahwa fasilitas literasi yang tersedia di pesantren masih terbatas, baik dari segi jumlah buku maupun variasi konten yang ada, yang

berpotensi menurunkan ketertarikan santri untuk meluangkan waktu dalam kegiatan membaca.(Ahyat, 2017)

Pembinaan dari pengasuh dan guru juga ditemukan sebagai faktor signifikan dalam meningkatkan minat baca santri. Guru yang aktif memberikan tugas-tugas bacaan tambahan dan mendorong diskusi literasi di kelas mampu membangkitkan minat baca lebih tinggi dibandingkan guru yang tidak memberi perhatian khusus pada pembinaan literasi.(Batubara, 2018) Berdasarkan hasil analisis regresi, pengaruh dukungan dari pengasuh dan guru terhadap minat baca menunjukkan korelasi positif yang cukup kuat, dengan nilai signifikan sebesar 0,72. Ini mengindikasikan bahwa semakin sering santri mendapatkan motivasi dan arahan dari pengasuh atau guru, semakin tinggi pula minat baca yang terbentuk. Santri yang diberi panduan dalam memilih bahan bacaan yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk melibatkan diri dalam kegiatan membaca secara mandiri.(Djollong & Akbar, 2019)

Selanjutnya, data juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh santri memiliki hubungan negatif dengan minat baca. Rata-rata waktu yang dihabiskan santri untuk media sosial adalah sekitar 2-4 jam per hari, yang sebagian besar dihabiskan untuk aktivitas hiburan seperti menonton video pendek atau berinteraksi di platform sosial.(Aisyah, 2022) Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi tantangan dalam meningkatkan minat baca di kalangan santri, karena waktu yang mereka alokasikan untuk media sosial mengurangi waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk membaca. Namun, hal ini tidak sepenuhnya negatif, karena dalam beberapa kasus, media sosial yang berisi konten edukatif seperti kajian Islam, artikel ilmiah, atau diskusi literasi juga ditemukan berperan sebagai jembatan bagi santri untuk memperluas wawasan mereka.(Ridwan, 2018) Meski demikian, jenis konten seperti ini relatif jarang diminati oleh santri, sehingga diperlukan peran pengasuh untuk mengarahkan penggunaan media sosial secara lebih bermanfaat.

Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa strategi yang diusulkan antara lain adalah integrasi teknologi digital yang lebih edukatif di pesantren. Misalnya, dengan menyediakan akses e-book Islam dan bacaan literatur yang dapat diakses santri melalui platform yang dikelola pesantren, mereka diharapkan dapat lebih tertarik pada konten bacaan.(Umar, 2022) Penerapan kelas literasi digital juga bisa menjadi solusi, di mana santri tidak hanya belajar membaca, tetapi juga belajar menyaring informasi yang mereka temui di dunia maya.(Zunidar, 2019) Selain itu, pesantren dapat mengadakan kegiatan bedah buku, diskusi literasi, atau lomba menulis untuk menumbuhkan rasa cinta santri pada literasi. Dari hasil wawancara dengan beberapa santri, mereka menyatakan bahwa kegiatan literasi yang bersifat interaktif dan kompetitif cenderung lebih diminati dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan membaca.

Dari keseluruhan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan minat baca santri di era digital memerlukan strategi yang adaptif terhadap kebutuhan generasi digital, sekaligus membentuk budaya literasi yang berkelanjutan. Tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh kuat dari media sosial dan hiburan digital yang sering kali mengalihkan perhatian santri dari aktivitas membaca. Oleh karena itu, pengasuh dan guru diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam mendampingi dan membimbing santri untuk memanfaatkan teknologi secara positif, dan tidak hanya terbatas pada media hiburan.(Erlinda, 2017) Dalam jangka panjang, penguatan literasi di pondok pesantren juga membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga minat baca santri dapat terus tumbuh seiring dengan perkembangan teknologi yang ada.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa tingkat minat baca santri juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan di pesantren. Metode pengajaran yang melibatkan interaksi aktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan ketertarikan santri untuk mencari dan membaca referensi tambahan.

Santri yang terlibat dalam metode pembelajaran yang kolaboratif dan berbasis diskusi cenderung menunjukkan minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang hanya mengikuti metode ceramah tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dapat merangsang rasa ingin tahu dan motivasi belajar santri, mendorong mereka untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas yang bermanfaat dan menarik.(Siregar, 2020)

Pengaruh rekan sebaya atau teman sebaya juga menjadi salah satu faktor eksternal yang signifikan dalam minat baca. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri yang memiliki teman-teman dengan minat baca tinggi cenderung mengikuti kebiasaan tersebut. Faktor ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial yang mendukung literasi di kalangan santri dapat memperkuat budaya baca. Interaksi antar santri dalam kelompok belajar yang saling berbagi informasi atau rekomendasi buku juga berkontribusi positif dalam meningkatkan minat baca.(Citra, 2019) Dalam beberapa kasus, santri yang lebih dulu memiliki minat baca tinggi berperan sebagai "agen literasi" bagi teman-temannya dengan cara meminjamkan buku atau merekomendasikan bahan bacaan yang menarik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua, meskipun tidak langsung, memiliki peran penting dalam membentuk minat baca santri. Berdasarkan wawancara dengan santri, sebagian dari mereka yang memiliki akses terhadap buku sejak dini di rumah atau sering diajak membaca oleh orang tua cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca di lingkungan keluarga dapat memberikan fondasi yang kuat bagi santri untuk melanjutkan kebiasaan membaca di pesantren. Maka dari itu, penting bagi pesantren untuk berkolaborasi dengan orang tua dalam membangun budaya literasi yang dimulai dari rumah, sehingga dukungan dari kedua belah pihak dapat berperan maksimal dalam meningkatkan minat baca santri.(Fiqih, 2022)

Dari sudut pandang teknologi, pengembangan aplikasi atau platform khusus literasi berbasis Islam juga dapat menjadi

solusi inovatif. Misalnya, pesantren dapat mengembangkan aplikasi perpustakaan digital atau mengadakan sesi kajian online yang diakses melalui perangkat digital. Melalui aplikasi semacam ini, santri dapat mengakses berbagai buku elektronik, artikel, atau kajian yang relevan kapan saja tanpa terbatas oleh ketersediaan fisik. Selain memudahkan akses literasi, penggunaan aplikasi berbasis Islam juga dapat membatasi paparan santri terhadap konten digital yang kurang sesuai. Di era digital ini, pemanfaatan teknologi edukatif yang sesuai nilai-nilai Islam dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah dan efektif. (M.A, 2024)

Dengan adanya hasil dan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan minat baca di pesantren pada era digital membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan sinergi antara teknologi, metode pengajaran, dukungan lingkungan sosial, dan peran aktif pengasuh serta guru. Penelitian ini menekankan bahwa meski era digital menawarkan tantangan yang besar dalam mempertahankan minat baca, era ini juga membawa peluang untuk menciptakan budaya literasi yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan generasi muda. Sinergi berbagai faktor ini diharapkan dapat membentuk generasi santri yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang luas serta kemampuan kritis dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. (Abdilah, 2024)

Selain itu, penting untuk memperhatikan bahwa dukungan emosional dan motivasi intrinsik dari santri sendiri turut berperan dalam mempertahankan minat baca di tengah berbagai distraksi digital. Data menunjukkan bahwa santri yang memiliki ketertarikan mendalam pada topik tertentu, misalnya keislaman, sejarah, atau ilmu pengetahuan, lebih termotivasi untuk mencari literatur tambahan secara mandiri. (*Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Man Bondowoso - Neliti*, n.d.) Motivasi ini sering kali didorong oleh keinginan untuk memperdalam pemahaman dalam bidang yang diminati, yang juga dikaitkan dengan aspirasi pribadi dan cita-cita masa depan. Dengan demikian, penting bagi pengasuh dan guru

untuk mengenali minat individu santri dan mendorong mereka mengembangkan bacaan yang sesuai dengan minat tersebut. Pendekatan ini dapat membantu santri menginternalisasi kebiasaan membaca sebagai kebutuhan, bukan sekadar kewajiban akademik. (*Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar | Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, n.d.)

Selain pembentukan kebiasaan membaca, pesantren juga bisa mengintegrasikan program literasi yang lebih terstruktur, seperti klub membaca atau kelompok diskusi mingguan. Dalam kegiatan semacam ini, santri dapat berbagi pengetahuan dari bacaan mereka, mendiskusikan topik-topik yang relevan, dan saling merekomendasikan bahan bacaan. Berdasarkan hasil penelitian, santri yang terlibat dalam klub atau komunitas literasi lebih cenderung memiliki minat baca yang tinggi karena mereka merasa mendapatkan dukungan dan apresiasi dari teman-teman mereka. Klub membaca atau kelompok diskusi juga dapat berfungsi sebagai ruang yang positif di mana santri bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berdiskusi, dan merespon secara analitis terhadap konten yang mereka baca. (Anistiyani, 2022)

Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya bimbingan dalam memilih bahan bacaan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan karakter santri. Mengingat banyaknya informasi yang tersedia di era digital, santri perlu dibekali kemampuan untuk membedakan antara bacaan yang bermanfaat dan bacaan yang mungkin tidak sesuai atau tidak kredibel. Dalam hal ini, pengasuh dan guru berperan penting dalam memberikan arahan dan panduan literasi digital yang kritis. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menyediakan daftar bacaan yang telah diseleksi, yang mencakup tema-tema penting seperti etika Islam, sejarah Islam, ilmu pengetahuan, dan literatur kontemporer yang sesuai. (Arif et al., 2024)

Integrasi teknologi yang lebih terkendali di lingkungan pesantren juga bisa menjadi langkah efektif untuk meningkatkan minat baca tanpa mengesampingkan nilai-nilai pesantren. Misalnya, penyediaan akses ke perpustakaan digital yang hanya menampilkan

konten-konten edukatif dan Islami, serta penggunaan aplikasi pembelajaran yang melibatkan tugas membaca, dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung literasi tanpa distraksi dari konten lain. Dengan demikian, santri tidak hanya terbiasa membaca, tetapi juga belajar menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. (Cahyani, 2023)

Dengan pendekatan yang holistik ini, pesantren diharapkan mampu membangun budaya literasi yang kuat di kalangan santri, yang bukan hanya membantu mereka dalam proses akademis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis, kemampuan literasi digital, dan kecintaan terhadap pengetahuan sepanjang hayat. Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan teknologi dan literasi yang sesuai dengan perkembangan zaman, tetap berpegang pada nilai-nilai inti yang ingin dibangun.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas pada era digital dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu akses terhadap perangkat digital, peran pengasuh dan guru, metode pengajaran yang interaktif, serta lingkungan literasi pesantren. Akses digital yang tinggi menjadi tantangan signifikan karena banyak santri yang lebih tertarik pada media sosial dan hiburan daring dibandingkan membaca literatur bermanfaat. Namun, penggunaan teknologi secara positif dapat dioptimalkan melalui pengintegrasian aplikasi dan platform berbasis literasi Islami, yang menawarkan konten berkualitas sekaligus sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi, meskipun bisa menjadi distraksi, juga memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan literasi apabila dirancang dan diarahkan dengan baik.

Di samping itu, peran aktif dari pengasuh dan guru menjadi faktor penting dalam membangun dan mempertahankan minat baca santri. Pengasuh dan guru yang mendorong santri untuk membaca dan terlibat dalam diskusi literasi menunjukkan dampak

positif terhadap minat baca, dengan nilai korelasi yang signifikan. Pembinaan ini sangat berpengaruh dalam memotivasi santri untuk tidak hanya membaca secara rutin, tetapi juga memahami dan mendalami isi bacaan mereka. Dukungan ini bisa diwujudkan melalui bimbingan yang mendorong santri untuk memilih bahan bacaan yang relevan dan bermanfaat, sekaligus membangun lingkungan pesantren yang mendukung literasi melalui fasilitas perpustakaan, klub baca, dan kegiatan literasi lainnya.

Temuan lain menunjukkan bahwa minat baca santri dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan proyek literasi. Metode ini membantu menciptakan rasa ingin tahu dan semangat belajar yang lebih tinggi di kalangan santri, sekaligus menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai aktivitas yang bermanfaat dan menyenangkan. Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung literasi di kalangan santri, terutama pengaruh dari teman sebaya yang gemar membaca, juga berkontribusi positif dalam membentuk budaya baca di pesantren. Dukungan lingkungan ini memperkuat kebiasaan baca melalui interaksi, rekomendasi, dan diskusi di antara santri.

Dengan demikian, untuk mempertahankan dan meningkatkan minat baca santri, pondok pesantren perlu menerapkan pendekatan yang holistik, melibatkan teknologi yang terkontrol, bimbingan aktif dari pengasuh dan guru, serta lingkungan literasi yang kondusif. Sinergi ini memungkinkan pesantren untuk mengembangkan santri yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, literasi digital yang baik, dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan sepanjang hayat. Dengan menerapkan strategi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, pondok pesantren dapat memberikan pendidikan literasi yang efektif, menciptakan generasi santri yang cerdas dan tanggap dalam menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- A, D. K. (n.d.). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo.
- Abdilah, D. K., Isah Asy'ariyah, Hunaidah, Esi Hariani, Fitriah, Siha Abdurohim, Imam Sibaweh, Nunik Hidayaturrohmah, Retno Indah Windiani, Yayat Hidayat, Rafik. (2024). *PENGANTAR MANAJEMEN PENDIDIKAN*. CV. Intake Pustaka.
- Abdullah, G., Apriyanto, A., Patahuddin, A., Janah, R., Dia, E. E., Retnoningsih, R., Wiradika, I. N. I., & Setyaningrum, V. (2024). *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adab, A. S., Penerbit. (n.d.). *MEDIA PEMBELAJARAN PAI*. Penerbit Adab.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Aisyah, H. N. (2022). *Bentuk Interaksi Sosial Dalam Pengajian Rutin Malam Jum'at Untuk Membentuk Jiwa Keagamaan Di Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan* [Diploma, Institut Agama Islam Negeri Madura]. https://doi.org/10/HASRI%20NOR%20AISYAH_18381012068_BAB%20IV_PAI.pdf
- al, S. W. P., et. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI*. Cv. Media Sains Indonesia.
- Anistiyani, U. (2022). *Peran kepemimpinan kiai dalam memelihara tradisi pesantren (study kualitatif deskriptif di pondok pesantren riyadhussholihin putri Buntet Cirebon)* [Masters, Universitas Islam "45" Bekasi]. <http://repository.unismabekasi.ac.id/1825/>
- AP, J., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (n.d.). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Ardianto, R., Ramdhani, R. F., Dewi, L. O. A., Prabowo, A., Saputri, Y. W., Lestari, A. S., & Hadi, N. (2024). Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.114>
- Arif, M. N., Mesran, M., & Yurmaini, Y. (2024). Efektivitas Bimbingan Belajar Baca Tulis Al Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTS Al-Washliyah 30 Pematang Guntung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5273–5280. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13208>
- Asmawadi, A. (2021). FUN LEARNING MELALUI MEDIA WHATSAPP PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH UNTUK KELAS 1 SEKOLAH DASAR. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i1.16>
- Batubara, D. S. (2018). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor, dan Upaya Meningkatkan). *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v3i1.954>
- Cahyani, N. S. (2023). Menafsir al-Qur'an di Era Digital: Lokalitas, Vernakularisasi, dan Kelisanan pada Pengajian Gus Mus Channel. *Contemporary Quran*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/cq.v3i2.5668>
- Cahyono, A. S. (2018). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERMASALAHAN SOSIAL ANAK. *Publiciana*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.141>
- Citra, L. M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Kepuasan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3776>
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), Article 1.

-
- Erlinda, N. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i1.1738>
- Fiqih, M. A. (2022). Peran Pesantren dalam Menjaga Tradisi-Budaya dan Moral Bangsa. *PANDAWA*, 4(1), 42–65.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana.
- M.A, D. S. E. (2024). *Islam, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Informasi: Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Era Digital*. umsu press.
- Nur, L., & Wathon, A. (2018). Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), Article 1.
- Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Man Bondowoso—Neliti*. (n.d.). Retrieved August 25, 2024, from <https://www.neliti.com/publications/118347/pengaruh-model-discovery-learning-terhadap-motivasi-belajar-dan-hasil-belajar-fi>
- Pengaruh Self-efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar | Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. (n.d.). Retrieved August 25, 2024, from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/39403>
- Rahmawaty, A. (2014). *PENGARUH PERSEPSI TENTANG BANK SYARIAH TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PRODUK DI BNI SYARIAH SEMARANG*. 8(1).
- Ratri, A. A., Tyas, I. C., & Hilmy, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Filmora dalam Rangka Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Menuju Implementasi Kurikulum Merdeka di KKG Guru SD Singojuruh Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), Article 6. <https://doi.org/10.54082/jamsi.495>
- Ridwan, A. (2018). PERAN GURU AGAMA DALAM BIMBINGAN KONSELING SISWA SEKOLAH DASAR. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), Article 1, March. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v4i1.47
- Siregar, L. Y. S. (2020). Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku. *Forum Paedagogik*, 11(2), 81–97. <https://www.academia.edu/download/101541389/pdf.pdf>
- Umar, F. (2022). *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*. Fitrawan Umar.
- Zunidar, Z. (2019). PERAN GURU DALAM INOVASI PEMBELAJARAN. *NIZHAMIYAH*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.30821/niz.v9i2.550>